

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Setiap warga di Indonesia memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang baik dimulai dari jenjang pendidikan dasar sampai pada pendidikan tinggi agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Proses pendidikan dapat berlangsung di tiga tempat, yaitu pendidikan pada keluarga, sekolah dan masyarakat. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 13 ayat 1 menyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.

Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah, baik dilembagakan maupun tidak (Komar, 2006: 213). Pada pendidikan nonformal bertujuan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang segera akan dipergunakan karena waktu penyelenggaraannya relatif singkat. Kegiatan pendidikan nonformal dapat diselenggarakan dalam bentuk kelompok bermain, penitipan anak, dan satuan pendidikan sejenis. Kegiatan yang termasuk satuan pendidikan sejenis diantaranya padepokan pencak silat, sanggar kesenian, panti/balai latihan, bengkel/teater, pondok pesantren, majlis ta'lim, kelompok pengajian, kursus reguler dan beberapa kegiatan lainnya (Komar, 2006: 236). Pendidikan nonformal dapat berupa kegiatan yang mengembangkan bakat dan menyalurkan kreativitas yang dimiliki seseorang. Sanggar kesenian dapat diartikan sebagai tempat atau wadah sebagai sarana pembelajaran yang digunakan untuk

berkegiatan seni seperti seni tari, seni musik, seni rupa dan berbagai bidang kesenian lainnya. Membahas tentang kegiatan seni pada pendidikan nonformal, sanggar tari merupakan salah satu bentuk aktivitas pendidikan nonformal sebagai sarana pembelajaran di bidang seni tari yang bertujuan untuk selalu menjaga dan melestarikan kesenian di masyarakat.

Salah satu sanggar yang masih aktif sebagai sarana pembelajaran di bidang tari yaitu Sanggar Tari Krincing Manis Yogyakarta. Sanggar Tari Krincing Manis berlokasi di dusun Jaban, Kecamatan Tridadi, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Sasaran utama Sanggar Tari Krincing Manis yaitu mengajarkan anak-anak dan remaja dengan materi pembelajaran berupa tari tradisional dan tari kreasi. Diharapkan dengan mengajarkan tari pada anak dapat mengembangkan dan mengasah bakat yang dimiliki anak tersebut. Ada beberapa tarian yang diajarkan di Sanggar Tari Krincing Manis Yogyakarta, seperti Tari Kuntul Manis, Tari Srawung Siwi, Tari Rampak Serbet, Tari Krincing Kuning dan masih ada beberapa tarian lainnya. Materi ini disesuaikan dengan tingkatan usia dan kemampuan peserta didik dalam menari.

Tari Krincing Kuning merupakan salah satu kelas andalan di Sanggar Tari Krincing Manis. Tari Krincing Kuning termasuk tari kreasi baru yang menggambarkan tentang karakter ksatria putri yang kuat dan tegas. Tarian ini terinspirasi dari bunyi *krincing*. *Krincing* atau kerincing dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti bunyi yang berdencing-dencing atau alat bunyi-bunyian dibuat dari logam. Properti *krincing* digunakan pada kedua pergelangan kaki dan tangan penari. Menarikan Tari Krincing Kuning diperlukan fisik yang

kuat, kepekaan terhadap musik, dapat bekerja sama untuk menyatukan rasa dalam menggerakkan tubuh dan krincing sehingga diperlukan latihan yang rutin agar dapat menarikan tarian tersebut untuk mengolah dan membentuk ketubuhan penari. Dari pernyataan tersebut, dapat diartikan tarian ini membutuhkan metode atau cara untuk mempermudah penyajian materi pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan harus tepat sehingga peserta didik dapat menarikan Tari Krincing Kuning.

Metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual maupun secara kelompok (Chotimah dan Fathurrohman, 2018: 326). Keberhasilan suatu proses belajar mengajar tidak akan lepas dari metode yang akan dipakai karena metode pengajaran merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam proses pembelajaran. Pada umumnya pelatih atau pengajar menerapkan metode pembelajaran latihan (*drill*), metode imitasi, metode ceramah, dan metode demonstrasi. Namun, apabila metode-metode ini dilakukan secara terus menerus akan membuat peserta didik lebih cepat bosan dan kurang menarik, serta dirasa kurang menunjang terasahnya minat dan bakat peserta didik. Metode yang menarik akan menciptakan rasa nyaman kepada anak dalam menari karena anak akan melaksanakan kegiatan menari dengan rasa senang dan tanpa rasa terpaksa (Novi Mulyani, 2016: 46).

Sesuai dengan pernyataan di atas dan berdasarkan permasalahan yang terjadi, maka Sanggar Tari Krincing Manis menerapkan metode campuran (*eclectic methods*). *Eclectic* dapat diartikan “campuran” atau “kombinasi” dalam bahasa

Indonesia. *Eclectic* adalah cara menyajikan bahan pelajaran di depan kelas dengan melalui macam-macam kombinasi beberapa metode (Chotimah dan Fatturrohman, 2018: 358). Pada umumnya metode pembelajaran campuran diterapkan untuk pembelajaran bahasa asing, namun di Sanggar Tari Krincing Manis digunakan pada pembelajaran tari. Tujuan menggunakan metode eklektik pada pembelajaran tari adalah memanfaatkan kelebihan metode tertentu untuk mengatasi kekurangan metode lain. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji dan menelusuri lebih dalam tentang metode pembelajaran campuran (*eclectic methods*) pada Tari Krincing Kuning di Sanggar Tari Krincing Manis Yogyakarta.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah bagaimana metode pembelajaran campuran (*eclectic methods*) pada Tari Krincing Kuning di Sanggar Tari Krincing Manis Yogyakarta?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan metode pembelajaran campuran (*eclectic methods*) pada Tari Krincing Kuning di Sanggar Tari Krincing Manis Yogyakarta.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Memberikan pengetahuan tentang metode pembelajaran campuran (*eclectic methods*) pada pembelajaran tari.

- b. Sebagai bahan kajian tentang pengembangan metode pembelajaran di sanggar tari dengan menggabungkan beberapa metode pembelajaran untuk meningkatkan kualitas serta kemampuan peserta didik.
- c. Sebagai bahan referensi pada penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

## **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Lembaga Pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi sebagai salah satu solusi terhadap permasalahan pembelajaran tari.
- b. Bagi Masyarakat, untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang penerapan metode pembelajaran campuran pada sanggar tari serta dapat menjadi acuan untuk penelitian lanjutan.

## **E. Sistematika Penulisan**

### **1. Bagian Awal**

Bagian awal terbagi menjadi beberapa sub yaitu Halaman Sampul, Halaman Judul, Halaman Pengesahan, Halaman Keaslian Skripsi, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Halaman Kata Pengantar, Halaman Daftar Isi, Halaman Daftar Tabel, Halaman Daftar Gambar, Halaman Daftar Lampiran, dan Halaman Abstrak.